

**Penelitian Pembinaan**

**Pengembangan Kapitas**

## **PROPOSAL PENELITIAN TAHUN 2024**

### **EFEKTIVITAS METODE-METODE TAHFIDZ ALQUR'AN DALAM MEMBENTUK QIRO'AH SHOHIHAH SERTA MUTQIN PADA SISWA SEKOLAH ISLAM DI KOTA BENGKULU**



#### **DISUSUN OLEH :**

NAMALENGKAP	Yusnelma Eka Afri, Lc., M.Hum.
NIP	198504232020122004
NIDN	2023048501
JABATANFUNGSIONAL	PenataMudaTk.1/AsistenAhli
PRODI	Ilmu alQur'an Tafsir

**EFEKTIVITAS METODE-METODE TAHFIDZ AI QUR'AN DALAM  
MEMBENTUK QIROAH SHOHIHAH SERTA MUTQIN PADA SISWA SEKOLAH  
ISLAM DI KOTA BENGKULU**

**A. Latar belakang masalah**

Al Qur'an selalu memberi ruang yang sangat luas untuk dikaji bagi pembacanya dari segala sisi. Kajian alQur'an tidak terbatas oleh umatnya saja (read: Islam), namun nyatanya alQur'an selalu terbuka bagi siapapun untuk dikaji secara komprehensif. Sebagai kitab suci dan petunjuk hidup serta pembimbing jiwa manusia, alQur'an selalu relevan dalam setiap keadaan, dan masa. Pada setiap lini kehidupan, alQur'an memberikan solusi terbaik kepada umatnya. Sehingga semboyan yang menyatakan "*AlQur'an solih fi kulli zaman wa makan*" adalah suatu kebenaran dan kemutlakan.

AlQur'an sebagai kitab petunjuk merupakan kitab pendidik bagi jiwa (rohani). Pendidikan terbaik bagi jiwa seorang muslim dimulai kelekatannya dengan alQur'an. Dalam dunia pendidikan Islam, keberadaan alQur'an menjadi produsen peradaban yang tak pernah habis dikupas eksistensinya. Para Pendidik dan Ulama meyakini bahwa pendidikan yang berasal dari alQur'an adalah pendidikan terbaik yang melahirkan generasi umat manusia terbaik. Tidak dipungkiri, umat terbaik yang lahir didunia ada pada masa kepemimpinan seorang Nabi yang penuh dengan kemuliaannya, yaitu Nabi Muhammad saw.

Dibawah didikan seorang *nabiullah* Muhammad saw, umat manusia saat itu menjadi umat terbaik yang pernah ada dimuka bumi. Hal ini diabadikan oleh Tuhan sang pemilik alam semesta dalam kalamnya yang mulia, alQur'an alkarim pada surat ketiga, Ali Imron ayat 10. Pendidikan yang diberikan Nabi kepada para pengikutnya (read: Sahabat) adalah pendidikan yang bersumber dari alQur'an, diturunkan dari zat Pemelihara alam semesta. Melalui tangan dingin nabi Muhamad saw, para Sahabat mendapatkan pendidikan tauhid dan pembinaan akhlak terbaik sepanjang zaman. Yah, semuanya bersumber dan bermuara pada alQur'an, kitab petunjuk dari Tuhan pencipta yang membawa perubahan besar bagi umat manusia.

Sangat besar kemuliaan alQur'an bagi umat manusia, sebagai petunjuk, pembimbing dan penyejuk jiwa, ia juga sebagai kitab suci *samawi* yang terjaga kemurniannya hingga hari

akhir tiba. AlQur'an terpelihara keotentikannya dengan jaminan dari Allah swt.<sup>1</sup> Agar petunjuk alQur'an senantiasa dapat dirasakan oleh umat nabi Muhamad, maka ada kewajiban yang harus kita laksanakan terhadap alQur'an yaitu menjaganya dan memeliharanya, baik dengan lisan melalui hafalan atau dengan tulisan. Menjaga alQur'an dengan cara lisan atau hafalan adalah salah satu keistimewaan alQur'an yang Allah berikan kepada umat nabi Muhamad saw<sup>2</sup>.

Keberadaan al-Qur'an saat ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena ada jaminan dari Allah bahwasanya Allah akan selalu menjaganya melalui hafalan dan lisan para huffadz<sup>3</sup>

اننا نحن نزلنا الذكر وان له لحافظون

"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9)

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Salah satu upaya nyata dalam proses pemeliharaan AlQur'an adalah dengan menghafalnya setiap generasi ke generasi. Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya.

Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinar mahkota terebut lebih terang dari pada sinar matahari. Sebagaimana yang telah disampaikan nabi Muhammad saw dalam makna hadistnya:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أَلْبَسَهُ اللَّهُ أَنَّهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ (ر. حَاكِمٌ)

<sup>1</sup> Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), hlm, 21

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm 189

<sup>3</sup> "Manna" Khalil al-Qaththan, Mabahits fi Ulum al-Qur'an, terj. Mudzakkir (Jakarta: Litera Antar Nusa, t.t.), h.30

“Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kalaualah sekiranya ada bersama kalian, maka apa perkiraan kalian tentang orang yang mengamalkannya<sup>4</sup>

Dengan mempehatikan ayat alQur'an dan hadits Nabi tersebut mengenai keutamaan alQur'an, menjadi kewajiban para *du'at* (pendakwah) untuk meyakinkan umat tentang pentingnya Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat dan juga keutamaan orang yang membaca AlQur'an dibandingkan orang yang tidak membacanya. Bagi seseorang yang belum bia membaca alQur'an, Nabi memberikan motivasi besar untuknya. Banyak hadits-hadits Nabi yang memotivasi untuk belajar Al-Qur'an dan pahala bagi orang yang ingin mempelajarinya, meskipun orang terebut terbata-bata dalam membacanya. Hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari AlQur'an dan mengajarkannya”.(HR. Bukhori. 5027)<sup>5</sup>

AlQuran, dalam memahaminya butuh Proses pendidikan dan pengajaran secara bertahap, dan berkesinambungan. Artinya, jika anda sukses menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an sejak tahap pertama maka untuk tahap selanjutnya, yaitu tahap anak berusia 6-12 tahun, proses pengajaran itu akan lebih mudah dijalankan, karena pengajaran pada tahap ini bisa dibagi menjadi dua yaitu Pertama, berinteraksi dengan anak berusia 7-10 tahun. Dalam tahap ini kita menggunakan syara<sup>16</sup>.

Pada usia 7-10 tahun seorang anak itu lebih banyak membutuhkan bimbingan, dukungan dan dorongan dari siksaan, sanksi, dan celaan. Kedua, berinteraksi dengan anak berusia 11-13 tahun. Kemampuan daya tangkap anak akan bertambah seiring bertambahnya usia. Bersamaan dengan itu pula mulai tumbuh potensi-potensi anak yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Namun, seorang pendidik tetap harus berusaha sekutu tenaga untuk menanamkan Al-Qur'an pada hati anak didiknya dengan baik. Untuk mendukung anak menghafal Al-Qur'an, kita sebagai orang tua bisa memasukkan mereka ditempat Tahfidz Al-Qur'an yang bagus dan kalau bisa yang dekat dengan rumah. Dalam

---

<sup>4</sup> aplikasi hadits

<sup>5</sup> Aplikasi hadits

<sup>6</sup>

menghafal Al-Qur'an, ada yang mudah dan ada yang sulit. Pengalaman spesifiknya yang terinternalisasi dengan menghafal Al-Qur'an, adalah ketika memahami makna Al-Qur'an, selalu timbul rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak Al-Qur'an. Untuk menjaga hafalan, tipsnya adalah terus mengulang-ulang hafalan tersebut. Sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan.<sup>13</sup> Psikologi anak umur 6-12 tahun ini dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangan dari masa-masa sebelum dan sesudahnya.

Ada sebagian pendidikan kontemporer yang mengkritik kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada saat kanak-kanak karena menurut mereka anak-anak menghafal Al-Qur'an tanpa pemahaman. Manusia seharusnya menghafal apa yang ia pahami. Namun, kaidah ini tidak boleh diaplikasikan bagi AlQur'an karena tidak masalah seorang anak menghafal Al- Qur'an pada masa kanak- kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa. Sebab, menghafal pada masa kanak-kanak seperti memahat diatas batu, seperti dikatakan orang bijak pada masa lalu. Walaupun orang dewasa lebih matang akalnya, namun kesibukannya jauh lebih banyak.<sup>15</sup> Dalam usia normal, fikiran anak usia Sekolah Dasar ini berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul berada dalam stadium belajar.

Disamping lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Pengetahuannya bertambah secara pesat. Kemampuan anak untuk menghafal dimulai sejak kecil, yaitu saat anak mulai belajar berbicara dan menguasainya dengan baik, setelah usia tiga tahun. Kemampuan untuk menghafal itu berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya.

Namun yang terpenting bagi kita adalah memulai, merutinkan, bersikap sabar, serta mencari pahala.<sup>16</sup> Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar, dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak. Bagi orang yang niatnya tulus untuk mencari keridhaan Allah dan ketinggian kedudukan dalam surga, maka mereka akan membiasakan anak- anaknya untuk menghafal Al-Qur'an dari semenjak kecil karena adanya kemudahan pada waktu itu dan sebelum bertumpuk-tumpuk kegiatan- kegiatan lain yang menghambat si anak untuk melakukan hal ini. Konon, ada satu perkataan, "menghafal di waktu kecil laksana mengukir di atas batu.

Menghafal Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi penuntut ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat banyak terhadap pembelajarannya, karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu, sebagaimana Ibnu Mas'ud mengatakan: " Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran Al-Qur'an sebab Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang". Jadi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menurut penulis yaitu interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan mengubah tingkah laku dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan menghafal AlQur'an.

Merujuk pembelajaran Al-Qur'an dalam buku *Adab Hamalatil Qur'an* karya Imam An Nawawi yang berisikan meteri yang menjelaskan bagaimana cara kita memuliakan Al-Qur'an, memiliki tujuan agar para siswa memiliki hafalan yang kokoh bukan hanya hafalan mereka namun dari segi ilmu pembelajaran AlQur'anya. Tujuan yang diinginkan dari adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu: 1. Menjadi siswa yang berakhhlak mulia baik secara pribadi dan masyarakat yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. 2. Meningkatkan kecerdasan para siswa baik segi pendidikan umum maupun agama. 3. Mampu melahirkan para penghafal Al-Qur'an yang mampu mengamalkan isi Al-Qur'anDalam pelaksanaan menghafal alQur'an setiap sekolah memiliki metode-metode yang berbeda-beda dan beraneka bentuknya. Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajarannya terhadap siswa-siswanya. Pelaksanaan metode yang tepat akan memberikan efektifitas yang baik bagi siswa-siswa dalam menghafal alQur'an. Pentingnya bagi para Guru pengajar memiliki metode yang tepat bagi anak didiknya sehingga target dalam menghafal alQur'an bukan hanya kuantitas hafalan alQur'annya saja, melainkan kualitas *qiro'ah* (bacaan)nya juga harus tepat dan benar sesuai kaidah ilmu alQur'an.

Hafalan para siswa yang benar-benar mutqin merupakan wujud bukti dari keberhasilan bersama antara siswa, guru dan lingkungan pendukungnya diantaranya orang tua. Hal ini tidak dapat tewujud tanpa adanya pengajaran keilmuan alQur'an yang mumpuni dari para guru pengajar tahfidz dan metode sebagai penunjang utamanya. Efektifitas metode tahfidz yang berlangung disekolah harus dapat mewujudkan dan membentuk bacaan alQur'an siswa menjadi baik, benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Terlebih kelancaran dalam menghafal (*mutqin*) harus menjadi bahan perhatian utama juga.

Memahami bahwasanya tujuan dari menghafal alQur'an bukan hanya untuk mendapatkan kuantitas hafalan ayat alQur'an sehingga label hafidz bisa disematkan begitu saja. Akan tetapi yang lebih utama adalah kualitas hafalannya yang meliputi bacaan alQur'an yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid, kefasihan pelafalan hurufnya serta mutqin (hafalan yang kuat ), inilahyang harus lebih utama menjadi prioritas para tenaga pengajar pendidik alQur'an. Sehingga kualitas hafidz (penghafal alQur'an) menjadi mutu utama.

Berdasarkan latar belakang di atas,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Efektivitas metode-metode tahfidz alQur'an dalam membentuk qiroah shohihah serta mutqin pada siswa sekolah islam dikota Bengkulu**"

## **B. Rumusan Masalah**

### Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk metode-metode tahfidz alQur'an dalam pembelajaran alQur'an guna membentuk *qiroah shohihah* serta *mutqin* pada siswa sekolah islam di kota Bengkulu?
2. Bagaimana efektivitas metode tahfidz alQur'an dalam membentuk *qiro'ah shohihah* serta *mutqin* pada siswa sekolah islam di kota Bengkulu?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keterhambatan siswa pada tahfidz alQur'an guna menghasilkan *qiro'ah shohihah* serta *mutqin* pada siswa sekolah islam dikota Bengkulu.

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk metode-metode tahfidz alQur'an dalam pembelajaran alQur'an guna membentuk *qiroah shohihah* serta *mutqin* pada siswa sekolah islam di kota Bengkulu

2. Untuk mengetahui efektivitas metode tahfidz alQur'an dalam membentuk *qiro'ah shohihah* serta *mutqin* pada siswa sekolah islam di kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keterhambatan siswa pada tahfidz alQur'an guna menghasilkan *qiro'ah shohihah* serta *mutqin* pada siswa sekolah islam dikota Bengkulu.

## 2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wacana keilmuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

### b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi para pembina tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

2) Bagi siswa, dapat membantu siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan dalam menghafal Al-Qur'an mereka dan juga sebagai pendorong untuk sadar akan cara bersikap dengan baik dan benar sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an yang mereka pelajari.

3) Bagi lembaga pendidikan, dapat djadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diikuti siswa dan menjadi masukan terhadap peningkatan kualitas tahfidz sehingga prestasi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

## D. KAJIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Beberapa kajian terdahulu yang menjadi penunjang dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan yang berjudul Pengaruh Program Tahfidz AlQur'an Terhadap Efektivitas belajar AlQur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana progam tahfidz pada peseta didik MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap serta

adakah efektivitas dan pengaruh pogram tafhidz alQur'an terhadap pembelajaran alQur'an Hadits pada peserta didik MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Hasil penelitian menunjukan bahwa program tafhidz alQur'an dipondok tersebut sangat terstruktur dengan baik dan terprogram secara berkesinambungan antara peserta didik dengan tenaga pengajar pondok. Hasil selanjutnya bahwa program tafhidz alQur'an di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa memberikan pengaruh terhadap efektivitas belajar alQur'an Hadits peserta didik kelas viii Mts Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Venny Andelvi Putri yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz AlQur'an di Pondok Pesantren Al Irsyad Islamic Boardhing School Bulaan Kamba Kumbang Putiah Kabupaten Agam Sumatera Barat. Pada penelitian tersebut penulis membahas mengenai bentuk pelaksanaan tafhidz alQur'an serta faktor yang mempengaruhi pembelajaran tafhidz di pondok pesantren Al Irsyad Islamic Boardhing School Bulaan Kamba Kumbang Putiah Kabupaten Agam Sumatera Barat.

Ketiga, adapun penelitian yang selanjutnya yaitu oleh Rifki Miftakhul Ulum dengan judul Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muroja'ah, Kitabah dan Sima'i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung. Penelitian tersebut menerangkan mengenai pelaksanaan dan proses pelaksanaan metode tafhidz seperti metode muroja'ah, kitabah atau tulisan, dan sima'i pada Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa pembelajaran tafhidz pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung dilakukan secara efisien dan efektif sehingga pembelajaran tafhidz pada sekolah tersebut menjadi program unggulan bagi sekolah.

## F. KAJIAN TEORI

### 1. Efektivitas

Kata efektif merupakan dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam

setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Efektivitas yang dimaksud peneliti adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## 2. Metode tafhidz alQur'an

Metode adalah suatu cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan. Metode disebut juga dengan ilmu yang digunakan dalam mencapai kebenaran suatu hal dengan tata cara tertentu untuk meraih suatu kebenaran atau keberhasilan.

### Tahfidzul Qur'an

Tahfidz adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga membacanya diluar kepala, seorang mukmin yang benar-baner keimanannya pasti tidak akan pernah mau menyia-nyiakan keistimewaan tersebut, terlebih Allah SWT. Telah membuka pintu kemudahan bagi siapapun yang mau menghafalnya.<sup>8</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode-metode tafhidz alQur'an harus memberikan perubahan besar dalam kualitas *qiroah* atau bacaan siswa

## A. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

### 1. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut Hidayatullah, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan

---

<sup>7</sup> ga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

<sup>8</sup> Manna" Khalil al-Qaththan, Mabahits fi Ulum al-Qur'an (Kairo: Maktabah At Taufiqiyah.. 2002)hal, 55

evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang terdiri berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Adapun Istilah penghafal atau orang yang hafal alQur'an (*hafidz*) bentuk plural jamaknya adalah *huffadz* atau *hafazoh* dinamakan pula dengan istilah haamil (penghafal/pembawa) bentuk jamaknya *hamalah*. Ini dapat kita temukan dalam kitab *Al-Itqan* misalkan, dalam bab tertentu terdapat pembahasan tentang bagaimana menghafal Al-Qur'an (*kaifiyyat tahammuli Al-Qur'an*) juga dalam kitab karangan al-Imam An-Nawawi "At-Tibyan fii Âdabi Hamalat Al-Qur'an" (Penjelasan Tentang Tata Krama Menghafal Al- Qur'an). Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang berorientasi untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan peserta didik dengan pendidik dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafaz-lafaz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya dari kelupaan yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

## F. Metodologi Penelitian

Dengan menggunakan metodologi dalam suatu penelitian akan membuat penelitian menjadi tersusun secara sistematis dan menjadikan penelitian lebih valid oleh karena itu peneliti menggunakan metode berikut ini:

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengekplorasi dan memahami makna yang berkaitan dengan masalah sosial atau kemanusiaan dalam suatu individu atau kelompok, Proses penelitian

kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, Seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, pengumpulan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data, Ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporan, karena itu disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, menunjukkan naturalistik yang penuh nilai otentik.<sup>9</sup>

Adapun spesifikasi dari penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode pencarian fakta suatu sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat, Penulisan deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat objek tertentu, Biasanya peneliti telah mempunyai konsep dan kerangka konseptual, melalui kerangka tersebut peneliti melakukan operasionalisasi konsep dan menghasilkan variable serta indikatornya.<sup>10</sup> berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriktif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable, Perbedaan antara fakta. Tujuan dari penelitian deskriktif kualitatif adalah untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena,variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.<sup>11</sup>

## b. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lansung di daerah Kota Bengkulu. Sasaran atau objek penelitian ini adalah sekolah-sekolah Islam yang menerapkan pembelajaran Tahfidz alQu'an dalam kurikulum sekolah yang berada di Kota Bengkulu.

---

<sup>9</sup> Sedarmayanti, H. Syarifudin.”. Metodologi Penelitian”. Bandung Penerbit Mandar Maju, 2011

<sup>11</sup> Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Bandung :Alfabeta. 2009. Hlm 133

### **c. Sumber Data**

Sumber data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden, dan juga dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya, Jenis dan sumber data ini adalah data primer dan sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari, Jadi data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, melalui proses pengamatan, dan pencatatan data untuk kepentingan studi yang bersangkutan. Data ini akan diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi dan Focus Group Discussion (FGD).

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau data yang diperoleh dari perpustakaan atau karya ilmiah lainnya. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data paket yang ada secara langsung dalam praktik di lapangan karena penerangan suatu teori. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah literatur-literatur, jurnal, dan situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### **d. Teknik Analisis data**

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis data fenomenologi, yang digunakan Moustakas (dala Awang, 2006: 111). Adapun langkah-langkahnya:

1. Membaca ulang seluruh deskripsi hasil pembelajaran dilapangan (observasi-aktif dan dokumentasi) untuk mendapatkan pemahaman sesuai konteks dan kajian penelitian.
2. Membaca lagi lebih deskripsi hasil pengamatan lapangan lebih pelan, cermat dan menghilangkan setiap kali yang tidak relevan.
3. Mencari serangkaian satuan pemaknaan dengan cara mengurai semua informasi dari hasil wawancara dan FGD secara berulang dan mengelaborasi makna masing-masing.

4. Merefleksikan suatu pernyataan dari hasil wawancara dan FGD yang sudah tetap dan memunculkan sesuatu yang esensial dan realita yang ada.

5. Mensintesakan dan mengintegrasikan pengertian yang diperoleh (dari hasil deskripsi dan pemaknaa, refleksi)kedalam suatu dekripsi struktur pengetahuan

Pertama, wawancara mendalam dengan mengacu pada pedoman wawancara. Wawancara merupakan data primer dari penelitian ini. Adapun wawancara kelak digunakan secara terstruktur dan tak terstruktur. Kedua model wawancara ini untuk menanyakan opini, pendapat, pandangan, motif, persepsi serta sikap para tenaga pendidik atau pengajar tafhidz alQur'an tentang bagaimana metode serta efektivitas metode tersebut dalam pembelajaran tafhidz alQur'an serta faktor-faktor atau kendala dilapangan mengenai pembelajaran dengan metode tersebut.<sup>12</sup>.

Kedua, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang metode-metode tafhidz alQur'an pada sekolah Islam sehingga dapat membentuk alqiro'ah ashshohihah serta mutqin pada siswa sekolah tersebut. Observasi yang dilakukan adalah observasi aktif artinya, peneliti dapat memainkan peran yang memungkinkan pada situasi sesuai dengan kondisi subyek atau tenaga pengajar tafhidz alQur'an yang diteliti di sekolah. Keberadaan peneliti telah dikenal atau diketahui oleh ubyek yang diteliti dari pihak sekolah sehingga pihak peneliti dengan mudah dapat diterima secara baik. Sehingga tujuan dari penelitian dapat terealisasi dengan sempurna.

Ketiga, metode dokumentasi. Dokumen yang akan dipelajari adalah teks-teks dan metode-metode tafhidz alQur'an di sekolah Islam. Teks berupa arsip profil sekolah dan profil guru tenaga pengajar tafhidz , *track record*, bigrafi serta riwayat pendidikan back ground tenaga pendidik dalam mengampu pelajaran Tafhidz alQur'an. sedangkan dokumen foto memberikan informasi visual tentang kegiatan praktis pembelajaran tafhidz alQur'an disekolah-sekolah Islam.

Keempat, Focus Group Discussion (FGD). FGD dilakukan untuk menemukan pemahaman yang baik dari para tenaga pendidik atau pengajar tafhidz alQur'an serta pihak yang terlibat dalam pembelajaran tafhidz alQur'an mengenai tujuan dasar menghafal alQur'an dan target yang akan dicapai adalah kefashihan bacaan serta mutqin atau hafalan yang kuat dalam menghafal alQur'an. FGD ini juga bertujuan untuk menghindari pemaknaan

---

<sup>12</sup>Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Bandung :Alfabeta. 2009. Hlm.137

yang salah dari peneliti terhadap fokus masalah penelitian. Selain itu, FGD berguna untuk cross chek dari data studi dokumentasi, wawancara dan observasi.

#### **e. Rencana pembahasan**

Beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 hal yaitutahap prapenelitian, penelitian, dan pasca penelitian. Pada tahapan pra penelitian, peneliti akan melakukan kesiapan bahan-bahan berupa memodifikasi alat ukur (*quaestionnaire*) yang akan digunakan,serta menyiapkan question wawancara yang mendalam mengenai metode pebelajaran tafhidz disekolah Islam. Selanjutnya pada tahap penelitian, yaitu tahap pengambilan data analisis data yang didapat di lapangan. Dalam pengambilan data nantinya peneliti akan melibatkan kelompok-kelompok siswa di sekolah-sekolah Islam yang ada diKota Bengkulu. Dari data tersebut dilakukan uji klasik,uji hipotesis serta penarikan kesimpulan atas hasil penelitian.

Tahap akhir yaitu tahap pasca penelitian yaitu membuat laporan hasil penelitian (*outcome*) berupa laporan yang lengkap jurnal ilmiah yang nantinya akan dipublikasi beserta realisasi anggaran dana. Dari hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi tenaga pendidik alQur'an khususnya mengenai pentingnya efektivitas penerapan metode yang tepat dalam tafhidz alQur'an sehingga tujuan dasar menghafal alQur'an adalah qiro'ah shohihah atau bacaan yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid atau ilmu alQur'an serta mutqin (hafalan yang kuat).

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsin Sakho Muhammad.2018. Menghafalkan Al-Qur'an. jakarta: Penerbit Qaf.
- Anas Sudijono. 2007. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Hafiz, Ahsin W, 2005, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Bumi Aksara
- Abuddin Nata, 2010, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Amri Darwis. 2015.Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam. Pekanbaru: Suska Press.
- Azwir Salam & Amri Darwis.2009. Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam. Pekanbaru: Suska Press.
- Ahmad Lutfi, 2009, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam.
- Cece Abdul waly, 2019,60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya, Sukabumi: Farha Pustaka.
- Devi Ayu Prawindar Wulan, Ismanto, 2017, Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah, STAIN Kudus.
- Elvinaro Ardianto. 2011. Metodologi Penelitian Untuk Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzan Yayan, 2015, Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal AlQur'an, Jakarta: Erlangga.
- Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, 2014, At-Tibyan Adab Penghafal AlQur'an, Solo: Al-Qawam.
- Iqlima Zahari, 2017, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, 2008, Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, Surakarta : Daar An-Naba.
- Lukman Hakim dan Ali Kosim, 2016, Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game, Bandung: Humaniora.
- Marliza Oktapiani.2020. Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Jurnal Al-Akhlaq No. V/1, Jakarta, UIA.
- Manna“ Khalil Al-Qaththan, Mabahits fi Ulum al-Qur'an, terj. Mudzakkir, Jakarta: Litera Antar Nusa, t.t.
- Mohammad Surya, 2015, Psikologi Guru, Bandung: Alfabetia.
- M. Sobry Sutikno, 2009, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Prospect.
- Nurul Hidayah. 2016. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan,Ta'allum, Vol.04 No. 01 Juni.tt.

## **Rencana Penggunaan Anggaran (RPA)**

Kluster : PENELITIAN PEMBINAAN KAPASITAS

Nama : Yusnelma Eka Afri,Lc., M.Hum

Judul : Efektifitas Metode-metode tahlidz alQur'an dalam membentuk *qiroah shohihah* serta *mutqin* pada siswa sekolah islam di kota Bengkulu

Jumlah Biaya

20.000.000

Tahun : 2024

<b>Varian Kebutuhan</b>	<b>Vol</b>	<b>Satuan</b>	<b>Frek</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah Biaya</b>
<b>A. Pra Lapangan</b>					
<b>Belanja Bahan</b>					
1. Belanja ATK	1	paket	1	2.500.000	2.500.000
2. Photo copy	500	Lbr	1	200	100.000
3. Konsumsi makan	30	Kotak	1	30.000	900.000
<b>Belanja Perjalanan</b>					
4. Trasnportasi Izin Penelitian PP	1	OT	20	100.000	2.000.000
					<b>Sub Total</b> <b>5.500.000</b>
<b>B. Pelaksanaan Penelitian</b>					
<b>Belanja bahan</b>					
1. Photo copy	500	Lbr	2	200	100.000
2. ATK	1	paket	1	2.000.000	2.000.000
3. Konsumsi Makan	30	Kotak	1	30.000	900.000
<b>Belanja Perjalanan</b>					
5. Transpor kota bengkulu ke lokasi PP	1	OT	20	100.000	2.000.000
					<b>Sub Total</b> <b>5.000.000</b>
<b>C. Pasca Pelaksanaan</b>					
1. Cetak laporan kegiatan	4	eksp	1	150.000	600.000
2. cetak laporan penelitian	8	eksp	1	150.000	1.200.000
3. Penerbitan Jurnal dan HKI	1	eksp	1	750.000	750.000
4. HKI	1	eks	1	350.000	350.000
5. Penerjemahan Artikel Jurnal	20	Lembar	1	80.000	1.600.000
6. Pelaksanaan Forum Diskusi	1	Paket	1	2.000.000	2.000.000
7. Konsumi Makan	40	Kotak	1	30.000	1.200.000
8. Penerbitan buku	10	eksp	1	230.000	2.300.000
					<b>Sub Total</b> <b>10.000.000</b>
					<b>Jumlah Keseluruhan</b> <b>20.000.000</b>

Bengkulu, 15 Desember 2023

**Tim Pengusul: Yusnelma Eka Afri, Lc., M.Hum**

